



PARIWISATA DAN KESEHATAN BISA SEIMBANG

Pengelola Destinasi Perlu Rumuskan Pola Tepat

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19 masih mempengaruhi berbagai sektor dalam kehidupan di masyarakat dan belum tahu kapan akan berakhir. Namun pengembangan destinasi wisata harus tetap dilakukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Supaya pariwisata dan sektor kesehatan bisa berjalan dengan baik dan seimbang, pengelola destinasi wisata harus merumuskan pola yang lebih tepat.

"Pengelola destinasi wisata harus mampu berkolaborasi dengan sektor kesehatan. Bahkan bukan sesuatu yang tidak mungkin kolaborasi yang baik antara pelaku wisata dan sektor kesehatan akan menjadi model baru

menekan angka penularan kasus yang sangat efektif. Hal itu bisa dilakukan dengan membangun dan menumbuhkan budaya wisata sehat, di mana setiap pelaku wisata harus menerapkan prokes secara ketat diikuti dengan pengawasan yang baik, tegas dan terukur," kata pengamat pariwisata dari Akademi Pariwisata Stipary Yogyakarta, Suharto MPar di Yogyakarta, Selasa (1/3).

Suharto mengatakan, salah satu kunci utama dari penanganan Covid-19 adalah penegakan prokes secara disiplin dan ketat. Untuk itu pelaku wisata harus sadar dan patuh terhadap penegakan prokes. Tentunya semua itu tidak sekadar slogan, tapi harus benar-benar diaplikasikan di lapangan. Karena saat ini penegakan prokes di tengah masyarakat yang di dalamnya termasuk di destinasi wisata mulai kendor, begitu pula dengan pengawasannya kurang maksimal. Bahkan banyak pelanggaran terjadi dalam penerapan aplikasi PeduliLindungi yang tidak diterapkan dengan baik atau sekadar formalitas.

"Saya kira Yogya sebagai kota budaya, bisa membangun kesadaran wisatawan melalui kearifan lokal yang dimiliki. Tentunya semua itu harus dilakukan dengan melibatkan pelaku wisata dan seluruh masyarakat melalui budaya. Sehingga bisa hidup sehat dengan berwisata di Yogya. Hal tersebut akan berjalan baik dengan catatan semua pihak disiplin terhadap penegakan prokes tanpa kecuali. Selain itu pemerintah melalui pihak yang berwenang perlu melakukan pengawasan di lapangan dengan baik," paparnya.

Suharto menambahkan, guna mencegah terjadinya penularan Covid-19, pe-

merintah harus berani memberikan sanksi tegas terhadap pengelola ruang publik yang tidak disiplin menegakkan prokes serta tidak menerapkan aplikasi PeduliLindungi. Pastikan masyarakat yang masuk ke ruang publik adalah masyarakat yang benar-benar sehat atau memiliki kekebalan imunitas.

"Seandainya penambahan kasus makin meningkat pemerintah harus memperketat penegakan prokes di destinasi wisata. Apabila hal itu bisa dilakukan dengan baik, terjadinya penularan kasus bisa ditekan, sehingga pariwisata dan kesehatan bisa berjalan beriringan," teranginya. **(Ria)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 27 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005